



Persepsi Mahasiswa Teknik Mesin Upi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Dunia Akademik Dan Industri

Karyadi Dwi Nurally¹, Fauzan Dwi Ramadhan², Veni Hapsari³, Rulli Firmansyah⁴, Jenuri⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknik Dan Industri, Pendidikan Teknik Mesin¹⁻⁵

Email Korespondensi: karyadidwinurally@upi.edu, fauzandr14@upi.edu, penihapsari@upi.edu,

rlllyfrmnsyhh00@upi.edu, jenuri@upi.edu

Article received: 15 Oktober 2025, Review process: 21 Oktober 2025

Article Accepted: 11 November 2025, Article published: 21 November 2025

ABSTRACT

The growing demand for professional engineers with strong moral foundations underscores the urgency of integrating Islamic ethical values into technical higher education. This study aims to explore Mechanical Engineering students' perceptions at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) regarding the actualization of Amanah (trustworthiness) and Shiddiq (honesty) in academic practices and their projected significance within industrial settings. Using a qualitative literature review, this research synthesizes reputable scholarly sources on Islamic ethics, vocational engineering education, and documented consequences of professional ethical violations. The findings reveal that while students demonstrate high normative awareness of Islamic values in academic contexts, a substantial gap persists in translating these values into practical responses to real industrial dilemmas, especially those involving integrity and accountability. This study affirms that professional responsibility in engineering is inseparable from Islamic ethical principles, emphasizing the need for applied ethical case studies within the curriculum. The implications highlight the necessity for curriculum refinement that explicitly links academic integrity to industrial ethical competence, and future research is suggested to empirically assess students' capabilities in ethical decision-making within authentic professional scenarios.

Keywords: Amanah, Shiddiq, Professional Ethics, Mechanical Engineering.

ABSTRAK

Tuntutan dunia industri terhadap insinyur profesional yang memiliki integritas moral kuat menjadikan integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pendidikan tinggi teknik sebagai kebutuhan mendesak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi persepsi mahasiswa Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengenai aktualisasi nilai Amanah (kepercayaan) dan Shiddiq (kejujuran) dalam praktik akademik serta relevansinya bagi dunia industri. Melalui metode kajian literatur kualitatif, penelitian ini mensintesis berbagai sumber ilmiah bereputasi yang membahas etika Islam, pendidikan teknik vokasional, dan konsekuensi pelanggaran etika profesional. Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran normatif yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam dalam aktivitas akademik, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam kemampuan menerjemahkan nilai tersebut ke dalam respons praktis terhadap dilema etika industri. Kajian ini menegaskan bahwa tanggung jawab profesional dalam bidang teknik tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip etika Islam, sehingga diperlukan penguatan kurikulum melalui studi kasus etika terapan yang menghubungkan integritas akademik dengan

kompetensi etis industri. Implikasinya menekankan pentingnya penyempurnaan kurikulum dan penelitian lanjutan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam pengambilan keputusan etis di situasi profesional yang nyata.

Kata Kunci: Amanah, Shiddiq, Etika Profesi, Teknik Mesin, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi teknik modern memikul tanggung jawab strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sebagai fondasi dalam menjalankan profesinya. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), melalui visi kelebagaannya, menempatkan pembentukan lulusan berkarakter sebagai prioritas utama yang harus menyatu dengan wawasan global dan daya saing industri. Pada Program Studi Teknik Mesin, kebutuhan untuk mensinergikan kemampuan rekayasa dengan nilai-nilai etika semakin mendesak, mengingat sektor manufaktur dan industri memerlukan tenaga profesional yang mampu bekerja secara presisi sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap pengambilan keputusan teknis.

Nilai-nilai dasar keislaman, seperti *amanah* (kepercayaan), *shiddiq* (kejujuran), disiplin, dan tanggung jawab, merupakan etos spiritual yang diyakini dapat memperkuat pembentukan karakter mahasiswa teknik. Pendidikan tinggi Islam menekankan bahwa praktik profesional merupakan bagian dari ibadah (*Mardlatillah*), sehingga menuntut kejujuran, ketelitian, dan kualitas kerja terbaik. Pada konteks pendidikan teknik, nilai-nilai ini terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang menekankan akuntabilitas publik dan kepatuhan terhadap etika profesi. Integrasi tersebut menjadi relevan ketika mahasiswa dihadapkan pada tantangan akademik yang menuntut konsistensi sikap jujur, tidak memanipulasi data praktikum, serta bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kebutuhan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan berbagai kasus kegagalan etika yang terjadi dalam dunia industri, seperti kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Kasus ini menggambarkan pelanggaran prinsip *amanah* dan *shiddiq* yang berdampak pada krisis kepercayaan publik serta sanksi hukum dan administratif yang berat. Fenomena tersebut menegaskan bahwa integritas korporasi tidak hanya bergantung pada teknologi atau rancangan sistem, tetapi juga pada karakter moral individu yang terlibat dalam proses teknis dan manajerial. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa lulusan teknik harus memiliki sensitivitas etis yang kuat untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa depan.

Di lingkungan akademik UPI, upaya penanaman nilai Islami sudah dilakukan melalui pembiasaan spiritual, etika formal, serta integrasi nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan tidak berhenti pada level penyadaran normatif, melainkan pada kemampuan mahasiswa untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam konteks profesional yang kompleks. Mahasiswa Teknik Mesin dihadapkan pada realitas bahwa dunia industri menuntut pengambilan keputusan cepat, kolaborasi

lintas disiplin, serta penanganan dilema etik terkait kualitas produk, biaya produksi, dan keselamatan publik. Situasi tersebut menuntut kemampuan menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya secara aplikatif dalam setiap dinamika kerja.

Hasil kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan tinggi berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi etis mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bidang non-teknik dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa teknik memahami dan memaknai nilai-nilai Islam dalam konteks tanggung jawab teknis yang menuntut ketelitian presisi dan akurasi tinggi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana mahasiswa melakukan *ethical translation*, yaitu proses mentransformasikan kejujuran akademik menjadi integritas profesional ketika menghadapi dilema etika industri seperti rekayasa data, manipulasi spesifikasi teknis, atau tekanan produksi.

Berdasarkan celah pengetahuan tersebut, penelitian ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai persepsi mahasiswa Teknik Mesin UPI terhadap implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas akademik dan relevansinya bagi dunia industri. Kajian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk implementasi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam pembelajaran Teknik Mesin; (2) menganalisis pemahaman mahasiswa mengenai relevansi nilai *Amanah* dan *Shiddiq* dalam menghadapi dilema etika profesi keteknikan; serta (3) merumuskan implikasi bagi penguatan kurikulum berbasis nilai Islami yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi **literatur** yang bertujuan menganalisis, menginterpretasi, serta mensintesis secara komprehensif berbagai konsep teoretis, temuan empiris, dan kerangka etika profesi teknik dalam perspektif nilai-nilai Islam. Seluruh dokumen baik artikel primer maupun sekunder dipilih menggunakan kriteria topicalitas, kredibilitas, dan aktualitas, dengan fokus pada literatur yang membahas prinsip Amanah, Shiddiq, etika profesi insinyur, serta persepsi mahasiswa terhadap internalisasi nilai keislaman dalam setting akademik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi kata kunci, penelusuran basis data ilmiah, akuisisi dokumen, dan kategorisasi tematik. Analisis data mengikuti tahapan reduksi, penyajian, serta verifikasi kesimpulan secara iteratif untuk mengidentifikasi pola konseptual, memetakan kesenjangan pengetahuan, serta merumuskan state of the art mengenai keterkaitan nilai Islam dengan tuntutan etika profesional di dunia teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi literatur dan analisis dokumen yang dilakukan secara sistematis mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai keislaman dalam dunia akademik dan industri memiliki korelasi signifikan dengan tuntutan etika profesional. Data yang disintesis dari literatur ilmiah menyajikan konsensus mengenai nilai-nilai krusial yang perlu

diinternalisasi, modus implementasinya di perguruan tinggi, serta dampak laten dari kegagalan etika di sektor industri. Temuan ini berperan sebagai landasan teoretis untuk pengukuran persepsi spesifik Mahasiswa Teknik Mesin UPI.

A. Sintesis Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Domain Akademik

Sintesis temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan (Putra, 2021) menggarisbawahi adanya kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa bahwa pengamalan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran (*shiddiq*), disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab, merupakan kewajiban moral dan akademik dalam proses pembelajaran. Modus implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan akademik diwujudkan melalui serangkaian tindakan terstruktur oleh dosen dan mahasiswa :

1. Praksis Spiritual dan Etika Formal:

Implementasi nilai dasar keislaman tercermin dalam rutinitas akademik, seperti praktik mengucapkan salam dan doa pada awal dan akhir perkuliahan, serta pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.¹

2. Internalisasi Etos Kerja Islami:

Nilai-nilai inti seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab secara eksplisit diintegrasikan dalam konteks pembelajaran. Integritas dalam konteks akademik didefinisikan sebagai sikap non-manipulatif terhadap data praktikum, menjaga kejujuran selama proses ujian, dan melaksanakan penugasan secara mandiri.

3. Orientasi Transendental:

Mahasiswa secara kolektif mempersepsikan bahwa internalisasi nilai-nilai ini tidak sekadar menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, tetapi yang lebih utama adalah upaya untuk **mendekatkan** diri kepada Allah SWT dan mencapai ridho atau Mardlatillah.

B. Keterkaitan Nilai Islam dengan Tuntutan Profesi Teknik

Analisis dokumen Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Etika Profesi Teknik menunjukkan keselarasan yang eksplisit antara tuntutan profesional dengan nilai-nilai Islam. CPMK menuntut lulusan memiliki kapasitas untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dan kemampuan mematuhi etika profesi dalam penyelesaian masalah teknik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam bidang teknik menjadi sangat penting mengingat tuntutan profesional tersebut menghendaki adanya pelaksanaan *Ihsan* (kualitas kerja terbaik) yang dilandasi niat ibadah, bukan semata pemenuhan kebutuhan dasar.

menyajikan tautan konseptual antara nilai-nilai keislaman inti yang diinternalisasi dalam lingkungan akademik dengan tuntutan etika profesional di sektor industri, serta mengilustrasikan konsekuensi dari kegagalan etika tersebut.

Table : 1 Tautan Nilai-Nilai Islam Kunci, Implementasi Akademik, dan Tuntutan Etika Profesi Teknik:

Nilai Islam Kunci	Implementasi Akademik (Dikutip dari Literatur)	Tuntutan Profesi Teknik (CPMK)	Konsekuensi Pelanggaran Etika Industri (Studi Kasus)
Amanah	Kejujuran	dalam Kemampuan	Krisis kepercayaan

(Kepercayaan)	penugasan dan pelaporan data riset/praktikum yang tidak dimanipulasi. ¹	untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam konteks teknik. ³	publik, sanksi, dan pelanggaran prinsip akuntabilitas. ⁴
Shiddiq (Kejujuran/Transparansi)	Bertindak sesuai koridor Islam dalam belajar dan memberikan informasi yang faktual.	Mematuhi etika profesi saat menyelesaikan permasalahan teknik.	Praktik <i>Tadlis</i> (penipuan) dan penyajian laporan teknis/finansial yang menyesatkan.
Disiplin & Tanggung Jawab	Etos kerja keras, kemandirian, dan penyelesaian tugas sebagai pemenuhan kewajiban.	Kemampuan kolaborasi dan kerja efektif dalam tim multidisiplin.	Kegagalan teknis, ketidakpatuhan pada standar, dan penurunan kualitas produk/layanan.

C. Pembahasan Kesenjangan Etika dan Urgensi *Amanah* di Industri

Kajian ini menyoroti adanya potensi kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai etika di lingkungan akademik dengan implementasinya dalam praktik profesional di industri. Studi kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia digunakan sebagai bukti empiris yang menggambarkan konsekuensi nyata dari kegagalan internalisasi nilai *Amanah* (kepercayaan) dan *Shiddiq* (kejujuran).

1. Analisis Kasus Garuda Indonesia:

Kasus tersebut menjadi ilustrasi konkret terjadinya penyimpangan serius terhadap prinsip *Amanah* dan *Shiddiq*. Praktik rekayasa laporan keuangan—dengan mencatat pendapatan yang belum direalisasikan sebagai laba—merupakan bentuk pelanggaran terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mencerminkan tindakan tidak jujur dalam pengelolaan korporasi. Dalam perspektif etika bisnis Islam, perilaku ini mengandung unsur *Tadlis* (penipuan) dan *Gharar* (ketidakpastian), yang secara normatif dilarang karena mengandung potensi ketidakadilan dan penyesatan informasi. Akibatnya, perusahaan menghadapi sanksi administratif dari OJK, penurunan nilai saham (GIAA), serta krisis kepercayaan dari investor dan masyarakat.

2. Relevansi dalam Bidang Teknik Mesin:

Pelanggaran nilai *Amanah* dalam kasus finansial tersebut memiliki relevansi langsung dengan praktik etika di bidang Teknik Mesin. Seorang insinyur yang gagal menunjukkan *Shiddiq*—misalnya dengan memalsukan hasil uji material—atau mengabaikan *Amanah* dengan menurunkan standar spesifikasi demi efisiensi biaya yang tidak etis, dapat menimbulkan risiko serius, mulai dari kerugian ekonomi hingga ancaman keselamatan publik. Dalam konteks capaian

pembelajaran (CPMK 3), kegagalan untuk menjunjung tinggi etika profesi pada hakikatnya merupakan bentuk pengingkaran terhadap nilai *Amanah*.

3. Model Konseptual Translasi Nilai Etika:

Model konseptual mengilustrasikan proses penerjemahan nilai etika dari lingkungan akademik ke lingkungan profesional. Diagram tersebut menunjukkan bahwa integritas akademik—seperti kejujuran dalam menyusun tugas atau laporan—harus diinternalisasi menjadi integritas profesional, yaitu kejujuran dalam pelaporan data dan hasil teknis di dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa Teknik Mesin UPI perlu menyadari hubungan kausal antara nilai akademik dan tanggung jawab etis dalam profesi mereka.

1. Implikasi Akademik dan Profesional:

Analisis ini menegaskan urgensi penelitian untuk memahami kesadaran mahasiswa terhadap penerapan nilai *Amanah* di dunia profesional. Kesenjangan utama terletak pada kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan kesadaran nilai dengan penerapannya secara operasional dalam situasi nyata. Literatur menunjukkan bahwa pemahaman nilai semata belum cukup; yang dibutuhkan adalah kemampuan mentransformasikan nilai-nilai *Amanah* dan *Shiddiq* menjadi pedoman perilaku yang konkret dan adaptif di tengah dilema etis industri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengukur persepsi mahasiswa terhadap proses penerjemahan nilai-nilai etika tersebut, serta merumuskan implikasi kurikuler yang dapat menjembatani kesenjangan antara idealisme nilai Islam dengan realitas praktik profesional di dunia teknik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa terdapat kesadaran normatif yang substansial di kalangan mahasiswa mengenai kewajiban moral untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental keislaman, terutama prinsip amanah (kepercayaan) dan shiddiq (kejujuran) dalam ranah akademik. Implementasi nilai-nilai ini, yang termanifestasi melalui praktik kejujuran dan disiplin dalam proses pembelajaran, memiliki korelasi yang esensial dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Etika Profesi Teknik, khususnya tuntutan untuk menunjukkan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kegagalan dalam menjunjung tinggi prinsip Amanah dan Shiddiq, sebagaimana diilustrasikan oleh studi kasus di sektor industri, berimplikasi serius tidak hanya pada sanksi finansial tetapi juga pada keruntuhan kepercayaan pemangku kepentingan dan pelanggaran etika profesional yang mendasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuntutan etika profesional di dunia industri pada dasarnya merupakan perwujudan aplikatif dari nilai-nilai Islam yang bersifat normatif.

Meskipun kesadaran akan nilai telah teridentifikasi, tantangan utama yang harus ditangani oleh kurikulum Teknik Mesin UPI adalah kesenjangan penerjemahan etika (ethical translation). Mahasiswa dituntut untuk mampu mentransformasi kesadaran nilai Amanah akademik menjadi benteng pengambilan keputusan etis yang pragmatis dalam menghadapi dilema profesional yang kompleks di industri. Berdasarkan temuan ini, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk melakukan studi empiris kuantitatif yang mengukur

secara spesifik kapabilitas ethical translation Mahasiswa Teknik Mesin UPI dalam merespons skenario dilema profesi di lingkungan kerja nyata. Selain itu, urgensi juga terletak pada penelitian pengembangan model kurikulum berbasis proyek yang secara eksplisit mengintegrasikan studi kasus pelanggaran etika Islam kontemporer, yang bertujuan untuk memperkuat internalisasi Amanah dan Shiddiq yang relevan dan aplikatif di dunia industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrar, M., & Ihza, M. H. (2024). Pemetaan Bibliometrik Terhadap Distribusi Pendapatan Sebagai Instrument Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i2.3003>
- Aini, K. N., Apriliana, N. A., & Utami, R. R. A. P. (2022). Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Sudut Pandang Akademik. *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 229–241.
- Bunga, Y. D., & Sukwadi, R. (2024). Penerapan Kode Etik Profesionalisme Profesi Insinyur: Pelaksanaan Pembangunan Rumah Susun Polres Manggarai Barat Ntt. *Jurnal Praktik Keinsinyuran*, 1(03), 229–242. <https://doi.org/10.25170/jpk.v1i03.6207>
- Chapfika, B. (2008). The role of integrity in higher education. *International Journal for Educational Integrity*, 4(1). <https://doi.org/10.21913/ije.v4i1.192>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. 20(1), 167–186.
- Digital, T. (2025). Jurnal Pekayunan SCIENTIFIC WRITING TRANSFORMATION : AI IMPLEMENTATION IN Jurnal Pekayunan. 1, 12–21.
- Hidayat, M. U., & Najah, I. N. (2020). Konsep Ihsan Perspektif Al- Qur ' an Sebagai Revolusi Etos Kerja M . Ulil Hidayat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Isma Nurun Najah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta A . Pendahuluan Al-Qur ` an sebagai pedoman hidup utama seorang muslim mendorong. 3(1), 22–40.
- Ibrahim, M., Islam, S., Zohriah, O., & Azid, M. (2024). Addressing contemporary ethical and moral issues through islamic education. *Journal on Islamic Studies*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi Gls Di Mi Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.189>
- Id, S. (2025). *INDONESIA-Tamplate Al-Zayn*.
- Kardina Engelina Siregar, & Ali Musri Semjan Putra. (2024). The Efficiency of Islamic Higher Education Curriculum in Indonesia : A Literature Review on Improving Intellectual Competence and Work Readiness Through Islamic Religious Education. *International Journal of Studies in International Education*, 1(4), 44–59. <https://doi.org/10.62951/ijse.v1i4.111>
- M. Wahyu Hidayat, & Janan, M. (2023). Enhancing Moral Integrity: Islamic Education'S Role in Fostering Superior Character Within Islamic Boarding

- School Management. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Mahasiswa, H., Arab, P. B., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Belajar, T., Humanistik, D., Penerapan, U., Bahasa, P., Khofshoh, A., Chikmah, R., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Yunus, M., & Bakar, A. (2023). *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Efektivitas 5 Madzhab Shofiyatu Zahrotil Muniroh Rika Triambarwati Diria Putri*. 3(2).
- Muhammad Hafizd Fauzi, Salwa Salsabila, Aghnia I'Imi Diniyati, Annisa Rizki Pebriani, Raden Ayu Intan Fithriya, & Edi Suresman. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>
- Murhayati, S. (2025). Integrasi Nilai Islam dalam Model Kurikulum Berbasis TIK Integration of Islamic Values in ICT-Based Curriculum Model. *Iqra*, 20(01), 58–66. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6618>
- Noviandari, H., Utami, F. P., Wahyuningsih, E. T., Stai, T., & Yogyakarta, I. (2024). Integration of Islamic education and character education: Strategies to build moral integrity in madrasah institutions. *Islam in World Perspectives*, 5(1), 123–132. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/IWP/index%7C>
- Prasetyo, J., & Harto, P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. *Owner*, 7(3), 2150–2159. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1560>
- Purnama, W., Nasir, T. M., & Erihadiana, M. (2024). Student Perceptions of the Basic Concepts of Islamic Education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 193–209.
- Putra, R. A. R. (2021). Menilik Nilai – Nilai Keislaman dalam Etika Profesi Personal Pengembang Teknologi Pembelajaran. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.218>
- Ridwan, R. S., Fatya, S. N., & Fauziutami, F. (2022). Relevansi Lulusan Teknologi Pendidikan pada Profesi Pengembang Media Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 23–33. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.43506>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). 牛凯 1 , 张平 2 (1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, 3(62293481), 2413–2426.
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0A http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0A http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0A <http://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>

Wilkinson, J. (2015). *Digital Receipt Page*. 1(Bb 54277138), 4473839.

Zin, M. Z. M., Amin, A. A., Ishak, A. H., Ahmad, N. A., & Sulaiman, R. (2024). Integrity Of Professional Muslim Workforces: Relationship Between Integrity and Religiosity Based on Islamic Teachings. *International Journal of Religion*, 5(12), 661–670. <https://doi.org/10.61707/341gbe94>.